

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Hingga 27 Maret 2021, virus ini telah menyerang 126.910.755 orang yang berada di 219 negara atau kawasan.<sup>1</sup> Organisasi kesehatan dunia, WHO, telah menetapkan kondisi ini sebagai kondisi kegawatdaruratan kesehatan masyarakat sejak 11 Maret 2020.<sup>2</sup> Hal ini membuat pemerintah dan masyarakat dunia semakin waspada dengan penyebaran virus corona.<sup>3</sup> Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020 dan hanya dalam tiga bulan telah mencapai 27.549 kasus.<sup>4</sup> Angka ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara dengan kasus terbanyak.<sup>5</sup> Selama pandemi ini berlangsung, organisasi perserikatan Bangsa-Bangsa yang khusus menangani kebudayaan dan pendidikan (UNESCO) mencatat bahwa setidaknya ada lebih dari satu milyar pelajar (72,4%) di seluruh dunia harus belajar dari rumah.<sup>6</sup> Indonesia sendiri juga telah memberlakukan kebijakan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk meminimalkan penularan COVID-19 sejak 16 Maret 2020. Kebijakan ini menuntut kegiatan pembelajaran mulai pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi dilakukan secara daring.<sup>7, 8</sup> Pembelajaran daring atau e-learning didefinisikan sebagai

pembelajaran melalui penggunaan perangkat elektronik berbasis internet seperti laptop atau komputer, smartphone, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Munculnya pandemi Covid-19 tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, namun juga memengaruhi kesehatan mental individu di seluruh dunia.<sup>10</sup> Rutinitas kehidupan di kampus membuat mahasiswa tidak terlepas dari stres yang dapat berasal dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapan pribadi dalam kehidupan akademik.<sup>11</sup> Tugas pembelajaran merupakan faktor utama penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19.<sup>12</sup> Stres yang berkelanjutan dan kronis akan menimbulkan dampak negatif yang menyebabkan perubahan motivasi diri dan terjadinya *burnout*.<sup>13</sup> *Burnout* merupakan suatu kondisi kelelahan mental dan fisik yang terkait dengan pekerjaan atau aktivitas pemberian perawatan. Istilah ini dapat diterapkan pada kegiatan yang memiliki beban serupa dengan kegiatan sebagai pekerja, salah satunya pada proses perkuliahan mahasiswa.<sup>14, 15</sup> *Burnout* seringkali dikaitkan dengan pekerjaan yang sifatnya memberikan jasa dan berhubungan dengan manusia secara langsung, *burnout* pada awalnya didefinisikan sebagai suatu sindrom kelelahan yang mencakup kelelahan emosional dan sinisme yang sudah terjadi secara kronis dengan intensitas kejadian yang sering pada suatu individu.<sup>16</sup> *Burnout* awalnya dikenal dan diamati hanya dalam lingkungan pekerjaan dan pelayanan pada masyarakat saja, seperti pada kalangan dokter di rumah sakit, namun dewasa ini para kalangan mahasiswa pun bisa terkena atau mengidap *burnout*. *Burnout* pada mahasiswa sebagai contoh adalah

rasa kelelahan emosional yang terjadi karena tingginya tuntutan untuk belajar dan terdapat perasaan sebagai mahasiswa yang kurang mampu dan kompeten dibidangnya.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan dyrbye dkk, pada mahasiswa di bidang kedokteran dan mahasiswa pada bidang lainnya, menemukan bahwa mahasiswa pada bidang selain kedokteran memiliki angka kejadian lebih sedikit dibanding dengan mahasiswa di bidang kedokteran.<sup>18</sup>

*Burnout* pada bidang akademik atau *academic burnout* didefinisikan sebagai kurangnya minat seseorang dalam memenuhi tugas, rendahnya motivasi, dan kelelahan karena persyaratan pendidikan sehingga munculnya perasaan yang tidak diinginkan dan perasaan tidak efisien.<sup>19</sup> Beberapa hal yang memengaruhi *academic burnout* seperti kelebihan tugas yang dibebankan, kurangnya kontrol baik diri sendiri maupun orang yang memberikan tugas, kurangnya umpan balik dari tugas yang diberikan, kurangnya komunitas sebagai sarana untuk berbagi, konflik nilai dan norma yang dianut, dan merasa kurang memperoleh keadilan dengan tugas yang bertubi-tubi sehingga kurangnya waktu istirahat dan melakukan kegiatan yang lain secara proporsional.<sup>20</sup> Saat mahasiswa mengalami stres yang terus menerus, hal ini dapat memicu munculnya penyakit psikologis lain seperti depresi, gangguan cemas, dan kemarahan akibat *burnout*.<sup>21</sup> Mahasiswa yang mengalami *burnout* akan berdampak pada proses perkuliahan yang tidak maksimal seperti mengerjakan tugas asal-asalan, prokrastinasi (menunda pekerjaan), menyontek, gejala depresi, penurunan skor kepuasan hidup, dan

kualitas tidur yang memburuk.<sup>22, 23</sup> *Academic burnout* dapat mengganggu kesehatan terutama kesehatan mental, sehingga memerlukan perhatian khusus di kalangan praktisi pendidikan.<sup>24</sup>

Meski demikian, belum ada penelitian yang menilai masalah *burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang belajar daring pada masa pandemi Covid-19. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran masalah *burnout* pada mahasiswa yang belajar daring selama pandemi Covid-19.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kejadian *academic burnout* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang belajar daring selama pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian *academic burnout* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang belajar daring selama pandemi Covid-19.

### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik sosiodemografi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro periode angkatan 2020 di masa pandemi Covid-19.
2. Menganalisis gambaran *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro periode angkatan 2020 yang belajar daring selama pandemi Covid-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Institusi Perguruan Tinggi**

Untuk memberikan gambaran mengenai jumlah mahasiswa yang mengalami *academic burnout* dalam belajar daring selama pandemi Covid-19.

### **1.4.2 Profesi Kedokteran**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data untuk menegakkan dan menyusun intervensi kedokteran untuk mengatasi masalah *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dalam belajar daring selama pandemi Covid-19.

### 1.4.3 Pendidikan Kedokteran

Sebagai data dasar untuk peneliti selanjutnya dan tambahan literatur bagi mahasiswa kedokteran.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Pengarang	Judul	Metode	Hasil
Asrowi, Agus Tri	<i>Academic burnout</i>	Deskriptif analitik	Mayoritas peserta
Susilo, Agit Purwo	pada peserta didik	dengan pendekatan	didik mengalami
Hartanto	terdampak pandemi Covid-19	kuantitatif	<i>academic burnout</i> pada tingkat sedang (50%). Uji paired t-test terdapat perbedaan signifikan (<0,05) dari gender. Uji one way anova terdapat perbedaan signifikan (<0,05) dari pekerjaan orangtua
Elisabeth Christiana	<i>Burnout</i> akademik selama pandemi Covid-19	Dokumentasi dengan teknik <i>content analysis</i>	Dari 149 mahasiswa, ditemukan 30% mahasiswi mengalami <i>burnout</i>

---

			sedangkan jumlah mahasiswa yang mengalami <i>burnout</i> mencapai 70%
<b>Panagiotis Z,</b>	<i>Medical studies</i>	Deskriptif analitik	<i>The overall response</i>
<b>Artemios A,</b>	<i>during the Covid-19</i>	dengan pendekatan	<i>rate</i>
<b>Panagiotis B,</b>	<i>pandemic: The</i>	<i>cross sectional</i>	<i>was 81.5%. The</i>
<b>Antonios N,</b>	<i>impact of digital</i>		<i>overall burnout</i>
<b>Georgios H</b>	<i>learning on medical</i>		<i>prevalence did not</i>
	<i>students' burnout and</i>		<i>differ significantly</i>
	<i>mental health</i>		<i>between the two</i>
			<i>periods (pre-Covid-19 18,1% vs. Covid-19 18,2%)</i>

---

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan jumlah sampel yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrowi (2020) yang dilakukan di SMA/K wilayah Eks-Karesidenan Surakarta dan juga penelitian oleh Elisabeth (2020) dan Panagiotis (2020). Penelitian oleh Elisabeth (2020) dilakukan di Universitas Negeri Surabaya dan penelitian oleh Panagiotis dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Cyprus, sedangkan penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Selain itu terdapat pula perbedaan pada metode penelitian yang digunakan dimana penelitian oleh

Eilsabeth (2020) menggunakan metode dokumentasi dengan teknik *content analysis*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain belah lintang (*cross sectional*).